

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan dan Kepatuhan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mayguspun et al., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dari pengalaman, penglihatan serta pendengaran yang didapatkan dari banyak orang dan dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih melekat daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu :

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. Menimbang-nimbang (*Evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki.
- e. *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
- f. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang manfaat pentingnya mengkonsumsi tablet Fe menyebabkan tablet Fe tidak dikonsumsi

secara optimal. Sehingga, dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia (Fajrin & Erisniwati, 2021).

a. Tingkatan pengetahuan didalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan sebagai berikut (Mayguspin et al., 2023)

- 1) Tahu (*Know*) Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap situasi yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu, ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah
- 2) Memahami (*Comprehention*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan.
- 3) Aplikasi (*Aplication*) Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode-metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.
- 4) Analisis (*Analysis*) Suatu kemampuan menjabarkan materi atau kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat diteliti dari penggantian kata seperti dapat menggambarkan (menurut bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya

- 5) Sintesis (*Syntesis*) Menunjukkan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Merupakan kemampuan menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.
 - 6) Evaluasi (*Evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada misalnya : ibu hamil yang rajin mengkonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan karena anemia
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Mayguspin et al., 2023) antara lain :
- 1) Tingkat pendidikan
Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam Pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa. Ciri-ciri kegiatan belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan terhadap individu, kelompok atau masyarakat yang sedang belajar, baik secara aktual maupun potensial sehingga pengetahuan akan bertambah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia memahami hal baru dan menyelesaikan aneka persoalan yang berkaitan dengannya.
 - 2) Sumber Informasi
Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara yang menyampaikan informasi. Sumber informasi dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a) Sumber informasi internal, yaitu sumber informasi yang didapat dari orang tua, tetangga atau teman.

b) Sumber informasi eksternal, yaitu informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, media massa (media cetak dan media elektronik). Seseorang yang memiliki keluasan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang lebih jelas.

3) Usia

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

5) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena apa yang sampai kepada dirinya, biasanya terlebih dahulu berdasarkan kebudayaan yang mengikutinya.

6) Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan luas sedang umur semakin banyak (semakin tua).

7) Sosial ekonomi

Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Begitupun dalam mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada mereka sesuaikan dengan pendapatan yang ada.

c. Pengukuran pengetahuan

Dalam penelitian, pengukuran variabel menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan variabel penelitian syaratnya adalah harus dapat diukur. Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur. Khusus variabel pengetahuan, alat atau instrument yang dapat dan umum digunakan adalah dengan *list* pertanyaan yang menanyakan tentang pengetahuan. *List* pertanyaan tersebut kita kenal dengan istilah kuisisioner. Terkait dengan variabel pengetahuan, ada beberapa jenis kuisisioner yang biasa digunakan, diantaranya kuisisioner dengan pilihan jawaban benar dan salah; benar, salah dan tidak tahu. Selain itu ada juga kuisisioner pengetahuan dengan pilihan ganda atau *multiple choice* yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling tepat. Variabel pengetahuan dapat berupa variabel dengan skala numerik maupun kategori. Berikut ini adalah beberapa contoh pengukuran skala variabel (Zhagira, 2023).

1) Pengetahuan dengan skala numerik

Pengetahuan dengan skala numerik artinya hasil pengukuran variabel pengetahuan tersebut berupa angka. Misalnya total skor pengetahuan berupa angka absolut maupun berupa persentase (1-100%)

2) Pengetahuan dengan skala kategorial

Pengetahuan dengan skala kategorial adalah hasil pengukuran pengetahuan yang berupa skor total atau berupa persentase tersebut dikelompokkan atau dilevelkan menjadi beberapa, contohnya berikut ini :

a) Pengetahuan dengan skala ordinal

Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengonversi dari total skor atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan Bloom's cut off point.

a) Pengetahuan baik/tinggi/*good/high knowledge* : skor 80-100%

- b) Pengetahuan sedang/cukup/*fair/moderate knowledge* : skor 60-79%
- c) Pengetahuan kurang/rendah/*poor knowledge* : skor < 60%

b) Pengetahuan dengan skala nominal

Variabel pengetahuan dapat juga di nominalkan dengan cara me-recode atau membuat kategori ulang , misalnya dengan membagi dua kategori menggunakan *mean* jika data berdistribusi normal, dan menggunakan *median* jika data tidak berdistribusi normal.

- a) Pengetahuan baik/tinggi
 - b) Pengetahaun rendah/kurang/buruk
- Atau dengan cara lainnya denan melakukan *convert*:
- c) Pengetahuan tinggi
 - d) Pengetahuan rendah/sedang

2. Pengertian Kepatuhan

Menurut Dracup dan Meleis (1982) Kepatuhan adalah sejauh mana individu memilih perilaku yang bertepatan dengan resep klinis. Rejimen harus konsensual, yaitu dicapai melalui negosiasi antara petugas kesehatan dan pasien(Swarjana, 2021).

Sedangkan menurut WHO pada tahun 2003, kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dalam meminum obat, mengikuti diet, dan menjalankan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang diberikan dari penyedia layanan kesehatan.

Kepatuhan (*compliance*) meminum obat adalah tindakan yang taat terhadap rekomendasi yang dibuat oleh penyedia layanan kesehatan terkait dengan ketepatan waktu, dosis, serta frekuensi minum tablet Fe. Oleh sebab itu, kepatuhan pengobatan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pasien bertindak sesuai dengan interval dan dosis yang ditentukan.

3. Konsep Kepatuhan dan Persisten

Kepatuhan dan persisten pengobatan yang tidak memadai merupakan masalah pada orang-orang dengan penyakit kronis atau orang-orang dengan usia yang sudah lanjut. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kepatuhan yang tidak memadai dan ketidaktekunan dengan obat yang diresepkan menghasilkan peningkatan morbiditas dan mortalitas dari berbagai penyakit, dan peningkatan biaya perawatan kesehatan di pelayanan kesehatan.

Kepatuhan minum obat adalah tindakan yang taat terhadap rekomendasi yang dibuat oleh penyedia layanan kesehatan terkait dengan ketepatan waktu, dosis, serta frekuensi minum obat. Oleh sebab itu, kepatuhan pengobatan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pasien bertindak sesuai dengan interval dan dosis yang ditentukan. Persisten dapat dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu:

- a. Very Low ($\leq 25\%$)
- b. Low (26-50%)
- c. Intermediate (51-75%)
- d. High ($\geq 75\%$)

4. Dimensi dan Model Kepatuhan

Menurut WHO, kepatuhan minum obat disebut sebagai fenomena multidimensional. Ada banyak faktor yang terkait dengan kepatuhan minum obat. Lima faktor tersebut dikenal dengan lima dimensi kepatuhan, yang terdiri dari :

- a. Faktor sosial/ekonomi (*social/economic factors*), terdiri dari sosial ekonomi rendah, kemiskinan, Pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan sosial serta budaya dan keyakinan tentang penyakit dan terapinya, serta disfungsi keluarga.
- b. Faktor system pelayanan kesehatan (*health system/health care team factors*), merupakan kondisi yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien sehingga terjadi hubungan yang baik antara pasien dengan tenaga kesehatan.

- c. Faktor yang terkait dengan kondisi (*condition related factors*), berpengaruh terhadap kepatuhan. Diantaranya beratnya gejala yang dialami pasien, tingkat ketidakmampuan pasien baik fisik, sosial, psikologi maupun keparahan penyakit.
 - d. Faktor yang terkait dengan pasien (*patient-related factors*), faktor pasien menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien adalah kurangnya informasi dan keterampilan dalam manajemen diri, kesulitan dalam memotivasi pasien serta kurang dukungan dalam perubahan perilaku.
 - e. Faktor yang terkait dengan terapi (*therapy-related factors*), faktor yang berpengaruh adalah durasi dan terapi. Kegagalan terapi sebelumnya, frekuensi perubahan terapi serta ketersediaan dukungan medis
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan. Lawrance Gren mengemukakan teori perilaku kesehatan yang ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) (Akil et al., 2021).

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau saran kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

6. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe
Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Ester & Kurniasari, 2021).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam Pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang daripada individu, kelompok atau Masyarakat (Ester & Kurniasari, 2021).

c. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat dilihat langsung secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan (Ester & Kurniasari, 2021).

d. Usia

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan Masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2011).

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

7. Instrumen atau Alat Ukur Kepatuhan MMAS-8

Kepatuhan merupakan kejadian multifaktor yang saling terkait yaitu factor social dan ekonomi, faktor sistem kesehatan, factor kondisi penyakit, factor terapi dan factor pasien. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah tentang kepatuhan pasien tidak sepenuhnya terdapat pada pasien, namun juga dilakukan adanya pembenahan pasa system kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan. Salah satu instrument kepatuhan pengobatan yang dapat dipakai adalah MMAS-8 (*Morisky Medication 8- item Adherence Scale*) yaitu nilai kepatuhan mengkonsumsi obat dengan 8 skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat (Susanti & Anggriawan, 2020).

Skor MMAS berkisar dari 0 hingga 8 dan ditingkatkan menjadi 3 tingkatan untuk memudahkan dalam praktik klinis, yaitu

- a. Kepatuhan yang tinggi (*Highly adherence*) skor MMAS 8
- b. Sedang (*Medium adherence*) skor MMAS 6 - < 8
- c. Kepatuhan yang rendah (*Low adherence*) skor MMAS < 6

B. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada Masyarakat, kelompok, atau individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku sasaran (Noverina et al., 2020).

Nyswander (1974) secara garis besar berpendapat bahwa Pendidikan kesehatan bukanlah suatu kumpulan prosedur atau proses pentransferan materi dari satu individu ke individu lainnya. Akan tetapi, Pendidikan kesehatan lebih mengarah ke suatu proses yang dinamis, yaitu proses seseorang akan memilih untuk menolak atau menerima terhadap suatu informasi maupun aktivitas yang bersifat baru baginya, dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan secara optimal (Munayarokh et al., 2022).

Media Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan adalah semua saran atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik, atau media luar ruangan.

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat mempermudah pengertian dan memperjelas informasi
- c. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- d. Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat. Oleh sebab itu, pendidik kesehatan harus bertanggung jawab mengarahkan cara-cara hidup sehat sehingga menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari.
- e. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- f. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang telah ada.

3. Penggolongan Media Pendidikan Kesehatan

Penggolongan media Pendidikan kesehatan menurut (Rusnayani et al., 2021) dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

- a. Berdasarkan Bentuk Umum Penggunaannya, dibedakan menjadi 2 yaitu :
 - 1) Bahan bacaan, meliputi : modul, buku rujukan/bacaan, folder, *leaflet*, majalah, bulletin, dan sebagainya.

- 2) Berdasarkan peragaan, meliputi : poster Tunggal, poster seri, *flipchart*, slide, film, dan sebagainya.
- b. Berdasarkan cara produksinya, dikelompokkan menjadi 3 yaitu :
 - 1) Media cetak

Media cetak merupakan suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Antara lain sebagai berikut : poster, *leaflet*, brosur, majalah, surat kabara, lembar balik, stiker, dan *pamphlet*
 - 2) Media elektronik

Media elektronik merupakan suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik. Media elektronik antara lain : TV, radio, film, video film, *cassete*, CD, dan VCD
 - 3) Media luar ruangan

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya diluar ruang secara umum melalui media cetak dan media elektronik secara statis, misalnya : papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar.
4. Alat Bantu Lihat – Dengar atau Audio visual (*Audio Visual Aids*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan melalui televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari Bahasa Latin, *video* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) atau dapat dilihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan Indera pendengaran dan Indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak (Martini & Harwati, 2024).

Alat bantu audio visual adalah alat yang berguna untuk menstimulasi Indera pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah menerima

dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Contohnya adalah video, film, dan lain-lain (Induniasih & Ratna, 2021).

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjalskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Hikmasari et al., 2022).

Kelebihan dan Kekurangan Video

Kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- a. Video menambah suatu dimensi baru didalam pembelajaran
- b. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata

Sedangkan Kekurangannya, antara lain :

- a. *Opposition*, pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- b. Material pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya
- c. *Budget*, untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit

C. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Pendidikan kesehatan merupakan Langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan Masyarakat, karena

1. Mengubah pola pikir masyarakat bahwa kesehatan merupakan sesuatu yang bernilai bagi keberlangsungan hidup.
2. Memampukan masyarakat, kelompok atau individu agar dapat secara mandiri mengaplikasikan perilaku hidup sehat melalui berbagai kegiatan

3. Mendukung pembangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dengan tepat.

D. Penelitian Terkait

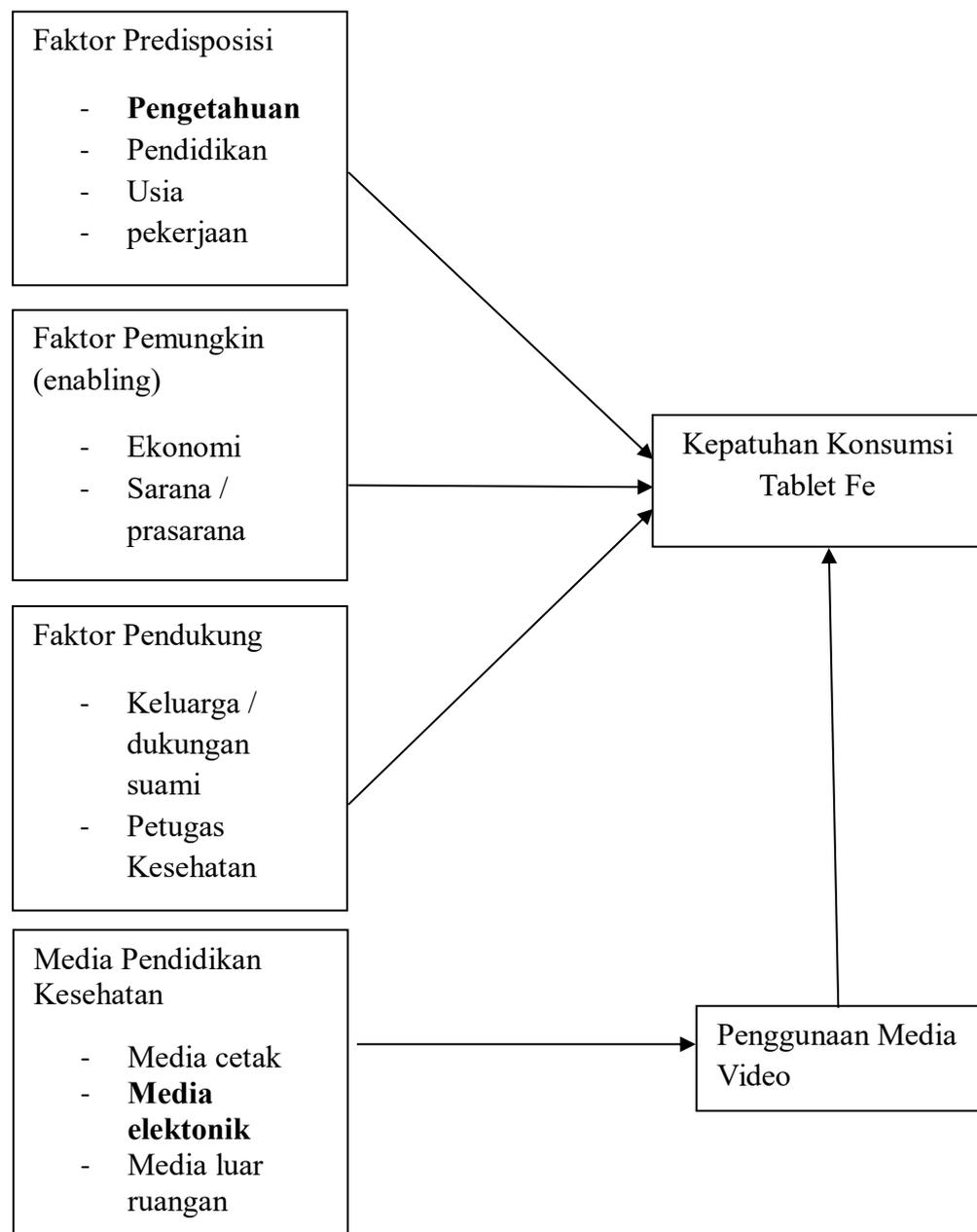
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rotua Sumihar Sitorus, dkk pada tahun 2019 di Desa Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, hasil analisis pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh. Dengan menggunakan uji t independent, ($p < 0,05$). Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sumihar et al., 2022).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmawati, dkk pada tahun 2022 di Puskesmas Senaken, hasil analisis sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang kepatuhan ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata Pretest sebesar 13,3% menjadi 86,7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (Salmawati et al., 2019).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Gusti Putri Salsabilla, dkk pada tahun 2023 di Puskesmas Rawa Buntu, hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan tele-edukasi berbasis video sangat berpengaruh. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tele-edukasi berbasis video terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di Puskesmas Rawa Buntu (Putri Salsabilla Gojali et al., 2023).

E. Kerangka Teori

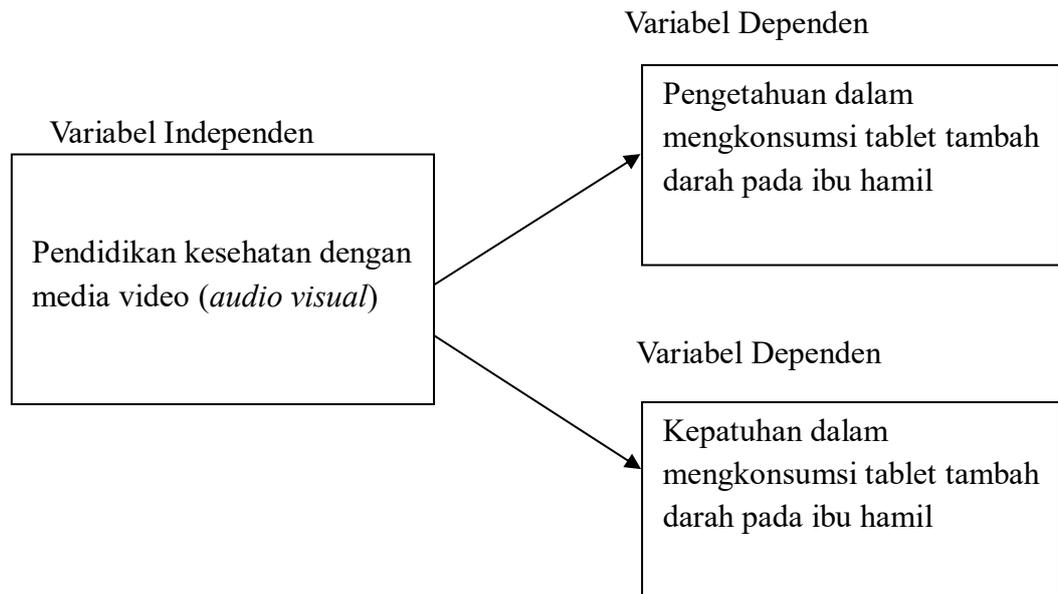
Kerangka teori merupakan tinjauan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan agar peneliti mampu mengembangkan atau mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti karena telah memiliki pengetahuan sebagai dasarnya.



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : (Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2012; modifikasi Maulina 2021; Hesti 2021)

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut objek yang akan diukur atau diamati yang sifatnya bervariasi antara suatu objek ke objek lainnya (Sutriyawan, 2021).

1. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel tergantung, akibat, atau variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen adalah variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

- a. Pengetahuan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil
- b. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil

2. Variabel independen

Merupakan variabel yang menjadi keterangan situasi masalah atau yang dapat mempengaruhi (sebab) perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan dengan media video (*audio visual*).

H. Hipotesis

Menurut Trelease (1960) hipotesis merupakan penjelasan sementara yang diajukan untuk menerangkan fenomena yang diamati. Hipotesis merupakan suatu asumsi atau perkiraan yang bersifat logis, prediksi yang berasal atau ramalan ilmiah yang dapat mengarahkan jalan pikiran peneliti mengenai masalah penelitian yang dihadapi, dan perlu diuji kebenarannya (Sutriyawan, 2021). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video (*audio visual*) tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Ha¹ : ada pengaruh antara Pendidikan kesehatan dengan media video (*audio visual*) tablet Fe terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Ha² : ada pengaruh antara Pendidikan kesehatan dengan media video (*audio visual*) tablet fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Batasan dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional atau aplikatif dilapangan. Manfaat definisi operasional untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta digunakan juga untuk pengembangan instrumen penelitian.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala
1	Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan tentang tablet Fe	Informasi yang diberikan kepada ibu hamil tentang apa itu tablet tambah darah, manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah saat kehamilan, dampak jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah saat hamil, dengan menggunakan media audio visual (video) tentang tablet fe	-	-	-	-
2	Variabel dependen : Pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe	Hasil dari kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang apa itu tablet tambah darah, manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah saat kehamilan, dampak jika tidak mengkonsumsi tablet tambah darah saat hamil	Observasi	Pengetahuan Baik jika skor 80-100% Cukup jika skor 60-79% Kurang jika skor < 60%	Kuisisioner	Nominal
3	Variabel dependen: Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil	Perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe	Observasi	Kepatuhan : Tinggi, jika skor >8 Sedang, jika skor 6 - < 8 Kurang, jika skor <6	Kuisisioner yang berpedoman pada MMAS-8	Nominal